

## ADVERBIAL SARANA DALAM BAHASA BANJAR KUALA

Ahmad Mubarak

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman  
Pos-el: [Mubarak.banjar@gmail.com](mailto:Mubarak.banjar@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) tipe realisasi adverbial sarana dalam Bahasa Banjar Kuala (BBK) dan (2) Kehadiran adverbial sarana dalam Kuala Banjarnese Language. Data penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat adverbial. Data penelitian berupa frasa dan klausa dalam BBK digunakan oleh masyarakat Banjar. Sumber data penelitian adalah tuturan atau bahasa lisan dari penutur asli BBK. Penelitian menggunakan teknik wawancara, teknik bercerita, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah daftar kalimat yang mengandung adverbial, daftar kalimat dan cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adverbial sarana merupakan bagian dari beberapa jenis Adverbial. Adverbial Sarana dalam klausa atau kalimat dapat direalisasi dengan frasa berpreposisi *lawan* dengan sumbu nomina atau frasa nomina tak bernyawa dan klausa. Secara semantis, nomina sumbu frase itu menyatakan alat, wahana, bahan, dan peranti. pada jenis kata atau frasa lain, tidak teridentifikasi Adverbial sarana. (2) Adverbial sarana dalam BBK sama dengan Adverbial Sarana dalam BI yang mana tidak ditemukan predikat yang mewajibkan kehadiran Adverbial Sarana, baik sebagai alat, wahana, bahan, ataupun peranti.

**Kata kunci:** Adverbial Sarana, Bahasa Banjar, Sintaksis

### ABSTRACT

This research aims to (1) categorize the different ways that adverbial means are realized in Kuala Banjarnese Language and (2) investigate whether adverbial means are present in Kuala Banjarnese Language. The study data consists of sentences in Kuala Banjarnese Language that Banjar society members use that contain adverbs in phrases and clauses. The oral language of natural Kuala Banjarnese Language speakers serves as the basis for the research's data. The study employs video study, storytelling, and interview methodologies. A list of sentences with adverbs, a list of sentences, and folktales are the instruments used in data gathering. The findings of the research indicate that (1) an adverbial is one of many adverbials. Prepositional phrases that are in opposition to the nominal axis or inanimate nominal phrases and clauses can be used to actualize adverbial means in clauses or sentences. The nominal axis phrase conveys instruments, machines, materials, and equipment semantically. Adverbial means cannot be distinguished from other word or phrase categories. (2) Adverbial means in Kuala Banjarnese Language are the same as in Bahasa, where the

existence of an adverbial means, such as a tool, vehicle, material, or equipment, is not necessary for the predicate.

**Keywords:** Adverbial Clause, Kuala Banjarnese Language, Syntax

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini penelitian tentang Adverbial merupakan penelitian yang menarik diantara para linguist. Lahan yang masih buram merupakan lahan basah yang masih perlu digarap para linguist (Bobaljik, 1999; Alexiadou, 1994, 1997; Rivero, 1992; López, 1994; Costa, 1996, 2004; Cinque, 1991, 2004; Meira, 2004; Effendi, 2004; Yokota, 2011; Kurniawan, 2013). Adverbia berbeda dengan adverbial. Dalam Bahasa Indonesia, sering terjadi kerancuan ketika melakukan penempatan posisi adverbia dan Adverbial. Adverbia adalah kata yang memodifikasi kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan lainnya. Kata keterangan juga menyatakan cara (how), waktu (when), tempat (where), sebab (why), dan tingkat atau pengukur (degree) (Radford, 2009; Salenda, 2017). Adverbia termasuk dalam jenis kata (setaraf dengan verba, adjektiva, nomina), sedangkan Adverbial berada pada tataran fungsi (setaraf dengan Subjek, Predikat, dan Objek).

Penelitian ini memusatkan kajian pada Adverbial sebagai bagian dari unsur Klausa. Khususnya kepada masalah Adverbial sarana. Sebagai unsur klausa. Adverbial berkedudukan relatif setaraf dengan unsur klausa yang lain seperti Subjek, Predikat, Objek. dan Pelengkap. Dalam klausa atau kalimat BBK, Adverbial dapat diwujudkan dalam satuan kata, frasa dan klausa (Greenbaum, 1969; Quirk, 1974; Salenda, 2017).

Penelitian mengenai adverbial juga mulai banyak diteliti oleh peneliti dari Indonesia. Penelitian adverbial bahasa Indonesia (yang merupakan bahasa nasional) relatif sedikit dibandingkan dengan penelitian kelas kata lain seperti verba, nomina ataupun adjektiva. Penelitian mengenai adverbia sudah dilakukan oleh Alisjahbana (1950), Poedjawijatna dan Zoetynulder (1955), Mees (1951). Namun penelitian adverbial dalam bahasa daerah di Indonesia masih sedikit. Salah satu bahasa yang belum tereksplorasi adalah bahasa Banjar.

Bahasa Banjar merupakan bahasa utama masyarakat Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar terbagi menjadi dua dialek besar yaitu bahasa Banjar dialek Kuala (BBK) yang tersebar di wilayah Banjarmasin, Banjarbaru dan Martapura, dan bahasa Banjar dialek Hulu (BBH) yang tersebar di wilayah Hulu Sungai. Peneliti akan membatasi penelitian ini pada bahasa Banjar dialek Kuala.

Semua penelitian mengenai adverbial dalam bahasa daerah masih bersifat deskriptif dan belum mendalam. Ini membuat penelitian ini merupakan penelitian yang layak untuk ditawarkan. Dalam BBK bahkan belum ada tulisan mengenai adverbial yang bersifat mendalam dan komprehensif. Penelitian ini lebih menghususkan pada analisis Adverbial Sarana.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana posisi adverbial sarana BBK dalam klausa atau kalimat. Dengan demikian nantinya akan terpecahkannya masalah letak dan mobilitas posisi adverbial sarana dalam BBK baik yang faktual dalam data maupun yang potensial.

## **B. LANDASAN TEORI**

Telaah Adverbial dalam bahasa Indonesia telah dilakukan sebagai bagian dari buku tata bahasa, Sejalan dengan maksud penulisan buku tata bahasa, pemerian tentang keterangan dan kata keterangan itu pada umumnya singkat, tanpa memberikan informasi sintaksis yang mendalam. Misalnya dalam buku tata bahasanya Kridalaksana (1984) dan Samsuri (1985) juga menelaah keterangan di dalam buku tata bahasanya memberikan telaah adverbial secara deskriptif. Simatupang (1985) membahas sedikit mengenai pembentukan adverbial, Kaswanti (1985) melakukan telaah secara khusus konstruksi Adverbial, Surono (1978) menelaah keterangan di dalam kalimat tunggal. Alwi (2009) dalam buku tata bahasa Indonesia ada menyinggung mengenai adverbial, dan Nusuraini (2017) tentang adverbial ditinjau dari bentuk dan perilaku semantis.

Penelitian Adverbial yang lebih spesifik dilakukan oleh Effendi (2004) mengenai adverbial cara dan adverbial sarana dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini membahas keberterimaan adverbial cara dan adverbial sarana secara sintaksis dan secara lebih komprehensif. Dalam tulisannya Effendi menjelaskan bagaimana tipe korespondensi, pengelompokan adverbial, kehadiran dan mobilitas adverbial cara dan adverbial sarana dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa lain pun telaah Adverbial telah dilakukan Oleh beberapa linguist. Dalam buku tata bahasanya, Curme (1935) membicarakan bentuk dan fungsi Adverbial dalam bahasa Inggris. Sebagaimana pada umumnya tata bahasa tradisional, tata bahasanya tidak membedakan secara tegas konsep fungsi dan kategori adverbial dan tidak membedakan Adverbial sebagai konstituen kalimat dan sebagai konstituen frase. Dalam bukunya itu, fungsi Adverbial serta perilaku sintaksisnya disinggung selintas.

Greenbaum (1969) secara khusus menelaah penggunaan Adverbial yang disebutnya *disjunct* dan *conjunct* dalam bahasa Inggris. *Disjunct* diidentifikasi sebagai adverbial yang berperilaku sintaksis (a) berterima berposisi di depan dalam satuan nada bebas dengan inti nada naik, turun-naik, atau datar di dalam klausa negatif, (b) tidak berterima menjadi fokus klausa interogatif atau klausa negatif, dan (c) berterima sebagai jawab atas kalimat tanya ya/tidak.

Lakoff (1970) mengangkat beberapa masalah perilaku sintaksis *manner adverbial*, *locative adverbial*, *reason adverbial*, *instrumental adverbial*, dan *frequency adverbial* dalam kalimat secara singkat. Telaahnya tidak semata-mata mendeskripsikan perilaku struktur lahir, tetapi juga menjelaskan kendala yang bersumber dari struktur batinnya

Allerton dan Cruttenden (1974) secara khusus menelaah adverbial kalimat (*sentence adverbials*) dalam bahasa Inggris yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria transformasi, kookurensi, posisi, dan intonasi. Mereka mengemukakan empat tipe adverbial : *adverbial interpretanon*: yaitu adverbial yang mengungkapkan sikap/penafsiran pembicara terhadap apa yang dikatakan; *presentation*, yaitu adverbial yang mengungkapkan bentuk/ cara penuturan; *contingency*, yaitu adverbial yang mengungkapkan hubungan antarkalimat. Ketiga jenis tersebut termasuk *sentence adverbs*. Tipe lainnya adalah *nonsentence adverb*, termasuk ke dalamnya adverbial cara. Subklasifikasi keempat tipe Adverbial itu dilakukan secara semantis.

Telaah menyeluruh dan terperinci tentang adverbial dan adverbial dalam bahasa Inggris dilakukan lebih mendalam oleh Quirk (1974;1985). Dalam telaahnya dikemukakan bahwa Adverbial dibedakan atas (1) Adverbial berintegrasi (integrated adverbial), yang relatif erat berhubungan dengan verba predikatif, dan (2) Adverbial perifer (peripheral adverbial), yaitu Adverbial yang relatif tidak berintegrasi di dalam struktur klausa.

Disisi lain Cinque (1991) menyajikan analisis sintaksis dari sudut pandang adverbial untuk memanfaatkan aspek-aspek struktur klausa yang memainkan peran penting pada lingkup penempatan keterangan (Costa, 2000, 2004; Ernst, 2000; Laenzlinger, 2000; Cinque, 2004; Meira, 2004). Cinque mengatakan bahwa frasa adverbial (AdvP) adalah "penentu yang unik dari proyeksi maksimal sebuah kalimat, bukan bersifat sebagai pendukung. Dengan menyelidiki perilaku adverbial di sejumlah besar bahasa, Cinque berpendapat bahwa jumlah, jenis dan urutan proyeksi-proyeksi fungsional dalam adverbial berlaku secara universal di seluruh bahasa dan jenis klausa.

Adapun penelitian dalam bahasa daerah tidak banyak ditemukan. Beberapa tulisan mengenai adverbial dan adverbial bahasa daerah yaitu Wibowo (1996) membahas mengenai struktur adjektiva dan adverbial bahasa Melayu Jambi; Mudrikah (2014) membahas tentang Adverbial verba dalam bahasa Jawa. Dalam penelitiannya Mudrikah membahas bentuk dan makna dari adverbial verba. Dan Sofyan (2009) dalam disertasinya mengenai morfologi bahasa Sumenep juga ada menyinggung mengenai adverbial dilihat dari proses morfologis. Dalam bahasa Banjar sendiri penelitian mengenai adverbial masih sangat sedikit. Rusdiana (2017) dalam disertasinya mengenai proses morfologi bahasa Banjar menyinggung sedikit mengenai proses pembentukan adverbial bahasa Banjar; Rasdana (2013) dalam artikelnya menjelaskan mengenai aspektualitas dalam bahasa Banjar Hulu. Pada bagian pembahasan Rasdana mendeskripsikan adverbial sebagai pemarkah untuk beberapa jenis aspektualitas bahasa Banjar Hulu.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena bahasa yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan adalah suatu deskripsi bahasa yang sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya (Creswell, 2017). Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana adverbial dalam BBK dan sistem semantis nya.

Data penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat adverbial. Data penelitian berupa frasa dan klausa dalam BBK digunakan oleh masyarakat Banjar yang diambil di : Desa Bincau, Desa Bincau Muara, dan Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura dan Desa Mali-Mali, dan Desa Lihung Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Sumber data penelitian adalah tuturan atau bahasa lisan dari penutur asli BBK yang diwakili lima orang informan dengan batasan umur antara 25-55 tahun. Sebagian besar informan bekerja sebagai petani dan pedagang.

Penelitian menggunakan teknik wawancara, teknik bercerita, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah daftar kalimat yang mengandung

adverbia, daftar kalimat dan cerita rakyat. Informan dibebaskan bercerita dengan tema apapun. Data direkam dengan menggunakan PreSonus Audio Box, Microphone MXL 6600, dan di rendering dengan software Studio One 3. Kemudian data diolah dengan aplikasi ELAN 5.1 berbasis Windows 10.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tipe Realisasi adverbial sarana

Adverbial sarana merupakan bagian dari beberapa jenis Adverbial. Dari data yang terjaring hanya dua jenis Adverbial sarana yaitu *lawan* ‘dengan’ beserta *kada lawan* ‘tanpa’, dan *ba* ‘dengan’ dan *kada ba* ‘tanpa’. Adapun kata *wan* yang ditemukan, merupakan pelesapan dari kata *lawan* yang mempunyai fungsi yang sama baik secara sintaksis maupun semantis.

Adverbial Sarana dalam klausa atau kalimat dapat direalisasi dengan (I) frase berpreposisi *lawan* dengan sumbu nomina atau frase nomina tak bernyawa. Secara semantis, nomina sumbu frase itu menyatakan alat, wahana, bahan, dan peranti. pada jenis kata atau frasa lain, tidak teridentifikasi Adverbial sarana.

#### a. Frase Berpreposisi

Berikut ini akan diberikan frase berpreposisi *lawan/kada lawan* dan *ba* ‘dengan’ yang merepresentasikan Adverbial Sarana.

#### *Preposisi*

Frase tipe ini berbentuk preposisi *lawan/kada lawan* + (frase) nomina sebagai sumbu yang menyatakan [alat], [wahana], [bahan] atau [peranti].

Preposisi + (frase) nomina [alat] sebagai sumbu

(1) Inya manyambalih hayam *lawan* parang

S P O lawan-AdvS

‘dia menyembelih ayam dengan parang’

(2) Sari manatak kartas tu *kada lawan* gunting.

S P O kadalawan-AdvS

‘Sari memotong kertas itu tidak dengan gunting’

(3) Inya manyambalih hayam *ba* parang

S P O ba-AdvS

‘dia menyembelih ayam dengan parang’

(4) Sari manatak kartas tu *kada ba* gunting.

S P O kada ba-AdvS

‘Sari memotong kertas itu tidak dengan gunting’

Pada kalimat di atas adverbial sarana *lawan/kada lawan* dan *ba* dapat dipergunakan sebagai frase nomina alat sebagai nuclear. Hal ini terlihat dari keberterimaan secara semantis.

Preposisi + (frase) nomina [wahana] sebagai sumbu,

(5) \*Inya kapasar *lawan* sapida

S P AdvS C

‘Dia ke Pasar dengan Sepeda Motor’

(6) \*Juhri ka kandang tulak *kada lawan* sapida, inya *lawan* mutur.

S C P AdvS C, S AdvS C

‘Juhri berangkat ke Kandangan tidak dengan Sepeda, dia mengendarai Mobil’.

(7) Inya kapasar *ba* sapida

S P AdvS C

‘Dia ke Pasar dengan Sepeda’

(8) Juhri ka kandang tulak *kada ba* sapida, inya *ba* mutur.

S C P AdvS C, S AdvS C

‘Juhri berangkat ke Kandangan tidak dengan Sepeda, dia mengendarai Mobil’.

Pada kalimat (5)-(6) adverbial sarana *lawan/kada lawan* tidak bisa digunakan preposisi frase nomina wahana sebagai nuclearnya, kalimat (5)-(6) tidak berterima secara semantis. Penggunaan adverbial sarana yang paling memungkinkan adalah dengan menggunakan *ba* dari pada *lawan/kada lawan*. Pada kalimat (7)-(8) lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Preposisi + (frase) nomina [bahan] sebagai sumbu,

(9) Inya maulah rote *lawan* gandum nang karas

S P O AdvS C

‘Dia membuat roti dengan tepung yang keras’

(10) Rohman mahatapi rumah *kada lawan* rumbia

S P O AdvS C

‘Rohman memakaikan atap rumah tidak dengan rumbia’

(11) \*Inya maulah roti *ba* gandum nang karas

S P O AdvS C

‘Dia membuat roti dengan tepung yang keras’

(12) \*Rohman mahatapi rumahnya *kada ba* rumbia

S P O AdvS C

‘Rohman memakaikan atap rumah tidak dengan rumbia’

Pada kalimat (9)-(10) adverbial sarana *lawan/kada lawan* bisa digunakan preposisi frase nomina bahan sebagai nuclearnya, namun kalimat (11)-(12) tidak lazim dipergunakan dalam sehari-hari. Secara semantis memang relative sama secara makna, tapi secara persebaran tidak dipergunakan masyarakat secara umum. Adverbial sarana *ba* pada kalimat (11)-(12) tidak lazim dipergunakan. Penggunaan adverbial sarana yang paling memungkinkan adalah dengan menggunakan *lawan/kada lawan* dari pada *ba/kada ba* pada frase nomina bahan sebagai sumbu. Pada kalimat (9)-(10) lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Preposisi *Adverbial Sarana+* (frase) nomina abstrak [peranti}, misalnya pada

- (13) Menggawi tugas *lawan* sumangat nang tinggi.  
P O AdvS C  
'Mengerjakan tugas dengan semangat yang tinggi.'
- (14) Menggawi tugas *ba* sumangat nang tinggi.  
P O AdvS C  
'Mengerjakan tugas dengan semangat yang tinggi.'
- (15) Bilang *kada ba* niat lalu inya mambuka toko.  
?Adv AdvS N S P O  
'Bilang tidak dengan niat sama sekali dia berjualan'
- (16) \*Bilang *kada lawan* niat lalu inya mambuka toko.  
?Adv AdvS N S P O  
'Bilang tidak dengan niat sama sekali dia berjualan'

Pada kalimat (13)-(15) adverbial sarana *lawan/kada lawan* dan *ba* dapat dipergunakan sebagai frase nomina abstrak peranti sebagai nuclear. Hal ini terlihat dari keberterimaan secara semantis dan secara umum dipergunakan di masyarakat. Namun yang menarik, pada kalimat (16) *kada lawan* tidak berterima secara lazim secara persebaran di masyarakat. *Kada lawan* tidak bisa dipergunakan sebagai nomina abstrak peranti. Contoh lain yang setara dengan kalimat (16) juga tidak berterima misalnya

- (17) \*Sakulah sudah, yata *kada lawan* adat jua pandiran.  
?Adv AdvS P Adv O

Sudah Sekolah, Masih saja tidak dengan adat ketika berbicara

Kalimat (17) dan (18) tidak lazim dipergunakan sehari-hari.

## **Klausa**

Klausa yang dapat merealisasi Adverbial Sarana adalah klausa dengan pelepasan Subjek yang berwujud konjungsi *lawan/ba* atau *kada lawan/ kada ba+* verba *pakai* (menggunakan) +

(frase) nomina [sarana]. Verba tersebut hanya berlaku tunggal dan tidak berlaku untuk verba yang merupakan sinonim dari *pakai* misalnya pada contoh,

(18) a. *Husin tulakan ka Martapura*  
          *\*pakai*  
          *lawan \*mamakai* } *taksi.*  
          *\*Makai*

b. *Husin tulakan ka Martapura*  
          *pakai*  
          *ba \*mamakai* } *taksi.*  
          *\*Makai*

Pada data diatas, untuk klausa hanya bisa digunakan kata *pakai* dan hanya *ba* yang dapat berealisasi dengan kata *pakai*. Untuk kata lain yang menjadikan kata *pakai* sebagai hiponimnya, maka kata tersebut tidak berterima. Jadi dapat kita rangkas tipe klausa adverbial sarana menjadi :

Ba + *pakai* + FN

## 2. Kehadiran adverbial sarana

### *Kearbitreran Adverbial Sarana*

Subjek dan objek wajib hadir dalam kalimat ketika bersentuhan dengan predikat. Hal itu berbeda dengan adverbial. Adverbial bersifat arbitrer, yang berarti bebas hadir didalam klausa atau kalimat. Adverbial sarana dalam BBK sama dengan Adverbial Sarana dalam BI yang mana tidak ditemukan predikat yang mewajibkan kehadiran Adverbial Sarana, baik sebagai alat, wahana, bahan, ataupun peranti seperti tampak seperti :

(19) a. *Inya batatabang (lawan parang)*  
      b. *Inya batatabang*

(20) a. *Satria bulik (ba kalotok)*  
      b. *Satria bulik*

(21) a. *(lawan parang) Inya batatabang*  
      b. *Inya batatabang*

(22) a. *(Ba kalotok) Satria bulik*  
      b. *Satria bulik*

Verba predikat seperti pada (19b)-(22b) tanpa adverbial sarana masih bisa hadir secara bebas dan bersangkutan dengan konstituen yang lain secara konstan. Mereka masih mempunyai



struktur informasi yang sempurna dan berterima. Berdasarkan kenyataan di atas, dapatlah dinyatakan bahwa adverbial sarana hadir arbitrer dalam klausa dengan verba predikat yang mengizinkan ketersediaannya.

### ***Keberterimaan Adverbial Sarana***

Kembali menyinggung kehadiran adverbial sarana tertentu kadang berterima dan tidak berterima di dalam klausa atau kalimat tanpa ada penjelasan yang memadai.

Terlihat salah satu kendala adverbial sarana BBK adalah tipe semantis dari Verba Predikat dan kata atau frase perealisasi adverbial sarana. Posisi Adverbial Sarana juga akan terpengaruh dengan harmonisasi dengan Predikat dan Subjek. Apabila terjadi keselarasan antara Subjek dan Predikat dengan adverbial sarana secara semantis, maka akan berterima. Namun apabila ketidak selarasan semantis antara adverbial sarana dengan Subjek dan Predikat maka adverbial sarana tidak berterima.

Adverbial Sarana berterima hadir dalam klausa dengan verba predikat yang menyatakan perbuatan fungtual apabila selaras secara semantis. Misalnya Adverbial sarana pada kalimat ini :

- (23) Buhannya tulak ka pasar (*ba bica*)
- (24) Amat manyipak bula (*lawan batis kiri*)

## **E. PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana perilaku sintaktis dan semantis Adverbial Sarana dalam klausa atau kalimat dalam BBK. Sejalan dengan tujuan tersebut, telaah ini berusaha mengidentifikasi kata dan frase yang berfungsi sebagai Adverbial Sarana dan mengungkapkan struktur korespondensi tipe Adverbial tersebut. Dalam upayanya melakukan identifikasi Adverbial Sarana, digunakan kriteria diagnostik kepotensialan kata atau frase Adverbial sebagai jawaban atas pertanyaan yang diantar ba/lawan (menggunakan) apa.

Sebagai salah satu unsur atau salah satu konstituen di dalam klausa, Adverbial Sarana dapat direalisasi dengan frase berpreposisi lawan, ba, kada lawan atau kada ba dengan sumbu (frase) nomina. Bentuk dan ciri semantis kata dan frase yang merealisasi Adverbial Sarana sangat beragam. Keragaman itu mempersulit (generalisasi) perilaku sintaktis serta semantisnya dalam suatu rumusan kaidah tata bahasa tipe Adverbial Sarana tersebut.

Masalah adverbial sarana dalam BBK masih banyak yang perlu digali. Misalnya masalah seperti kehadiran Adverbial Sarana dalam Klausa afirmatif dan Klausa Nonafirmatif, perpaduan semantis (*semantic blend*), orientasi, homonim sintaktis, hubungan Adverbial Sarana dengan adverbial lain, dan juga perilaku sintaktis dan semantis Adverbial tipe lain, perlu diteliti secara khusus karena hasil penelaahan itu akan menambah wawasan yang lebih mendalam tentang Adverbial dalam Bahasa Banjar Kuala. Penelitian ini akan saya lakukan pada kesempatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexiadou, Artemis. (1994). *Issues on the Syntax of Adverbs*, Ph.D. diss., University of Potsdam.
- \_\_\_\_\_. (1997) *Adverb Placement. A case study in antisymmetric syntax*. Benjamins, Amsterdam
- Alisjahbana, S. T. 1980. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid II. Cetakan ke-31 (Cetakan ke-1 1950). Jakarta: Dian Rakyat.
- Allerton, D.J. dan A. Cruttenden. 1974. *English Sentence Adverbials: Their Syntax and Their Intonation in British English*. *Lingua* 34
- Alwi Hasan dkk. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bobaljik, J. D. 1999. Adverbs: The hierarchy paradox. *Glott International*, 4(9/10), 27-28.
- Cinque, G. 1999. *Adverbs and functional heads: a cross-linguistic perspective*. New York, NY: Oxford
- \_\_\_\_\_. 2004. Issues in adverbial syntax. *Lingua*, 114: 683-710.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Curme, G.O. dkk. 1935. *Parts of Speech and Accidence*. Grammar of the English Language (2) Boston.
- Costa, J. 1996. Adverb Positioning and V-Movement in English: some more evidence. *Studia Linguistica*, 50: 22-34.
- Effendi, S. 2004. *Adverbial Cara dan Adverbial Sarana dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Ernst, 1984. *Towards an Integrated Theory of Adverb Positions in English*. Indiana University Linguistics Club, Bloomington.
- Greenbaum, S. 1969. *Studies in English Adverbial Usage*. London: Longman
- Kaswanti Purwo, B. 1985. *Konstruksi Adverbial dalam Bahasa Indonesia*. Makalah Konferensi Nasional IV MLI di Bali.
- Kridalaksana, H. 1984. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*." Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

- Kurniawan, E. 2013. *Sundanese complementation*. The University of Iowa.
- Lakoff, G. 1968. *Instrumental Adverb and the Concept of Deep Structure*. *Foundation of Language* IV :4-29,
- López, Ana I.O. 1994. Adverbios y Categorías Funcionales en Español. *Revista Española de Lingüística*, 24: 393-416.
- Mees, C.A. 1950. *Tatabahasa Indonesia*, Bandung: G. Kolf.
- Meira, B. J. 2004. Review of CINQUE, Guglielmo. *Adverbs and functional heads: a cross-linguistic perspective*. New York, NY: Oxford, 1999. *Cad. Est. Ling., Campinas*, 46(2):283-290
- Mudrikah, S. 2014. *Adverbia Verba Bahasa Jawa pada Cerbung Ngonceki Impen pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Maret – Agustus 2014*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa\_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. / 07 / No. 01 / Oktober 2015
- Nusarini, 2017. Adverbia dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya. *Jurnal CARAKA*, Volume 3, Nomor 2, Edisi Juni 2017
- Poedjawijatna, Dkk. 1958 *Tatabahasa Indonesia : Bentuk Rata*.
- Samsuri .1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Simatupang, M.D.S. 1985. *Adverbia dalam Bahasa Indonesia*. Makalah Seminar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rasdana, O. 2013. *Aspektualisasi Bahasa Banjar Hulu*.
- Rivero, M-L. 1992. Adverb Incorporation and the syntax of adverbs in Modern Greek. *Linguistics and Philosophy*, 15: 289-331
- Rusdiana, I. 2017. *Proses Morfologis Bahasa Banjar. Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM*.
- Quirk, R. 1974. *A Grammar of Contemporary English*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_ 1985 *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London and New York: Longman.

Salenda, C. 2017. *Kata Keterangan Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Sangir Dialek Siau (Suatu Analisis Kontrastif)*. Journal Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado

Yokota, K. 2011. *The dual analysis of manner adverbs in Japanese*. Language Sciences 33 Pg. 386–400. Elsevier Ltd.